

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan hewan ternak yang dikembangkan secara khusus untuk menghasilkan produk bergizi tinggi yaitu susu. Sapi Bangsa *Fresian Holstein* (FH) merupakan jenis sapi perah yang banyak dijumpai di Indonesia. Sapi jenis FH berasal dari Belanda. Sapi FH memproduksi susu mencapai 7.245 kg/masa laktasi di daerah asalnya. Satu ekor sapi FH di Indonesia dapat memproduksi susu sebanyak 4.500 – 5.500 liter/masa laktasi atau 10 liter/ekor/hari (Rokhayati 2019). Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (2021), konsumsi susu masyarakat Indonesia pada tahun 2020 berkisar 16,27 kg/kapita/tahun. Sedangkan kebutuhan susu di Indonesia mencapai 4,3 juta ton/tahun (Ditjen PKH 2021). Produksi susu sapi perah meningkat setiap tahunnya pada tahun 2018 hingga tahun 2020. Produksi susu yang dihasilkan sapi perah tahun 2018 adalah 135.033,79 liter dan meningkat di tahun 2019 menjadi 219.801,43 liter serta peningkatan produksi susu tahun 2020 menjadi 221.868,95 liter (BPS 2021).

Sapi FH memiliki karakteristik corak hitam dan putih yang khas di tubuhnya, tanduknya yang pendek mengarah ke depan, bulu warna putih berbentuk segitiga di dahinya, bagian dada dan bawah perut berwarna putih (Rokhayati 2019). Sapi FH dapat hidup dengan baik dan menghasilkan produksi susu tinggi dengan manajemen pemeliharaan yang baik. Manajemen pemeliharaan sapi perah diperlukan agar sapi perah dapat hidup dengan baik dan nyaman sehingga menghasilkan susu yang banyak.

Permasalahan yang sering ditemukan peternak sapi perah adalah rendahnya produksi susu sapi. Produksi susu sapi FH tidak setinggi di tempat asalnya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produksi susu sapi diantaranya faktor genetika dan lingkungan (Rusmita 2011). Faktor genetika meliputi bangsa sapi, individu, keturunan, lama waktu laktasi, lama bunting, umur ternak, dan ukuran tubuh ternak. Faktor lingkungan meliputi iklim, ketinggian tempat, manajemen pakan dan manajemen pemeliharaan. Tata laksana pemeliharaan sapi perah adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan populasi dan produktivitas sapi perah. Tata laksana pemeliharaan sapi perah meliputi pemeliharaan pedet, pemeliharaan sapi dara, dan pemeliharaan sapi induk (BBPTU 2009). Manajemen pemeliharaan laktasi adalah kegiatan pemeliharaan sapi induk masa laktasi (Liandro 2011). Kegiatan pemeliharaan sapi laktasi meliputi pemberian pakan dan minum, memandikan sapi, membersihkan kandang, pemerahan, manajemen kesehatan dan manajemen reproduksi.

Komplek peternakan sapi perah yang ada di Kelurahan Pondok Ranggan merupakan daerah relokasi yang awalnya berada di Kuningan, Jakarta. Peternak sapi perah yang ada di Pondok Ranggan terdiri dari berbagai macam latar belakang pendidikan dan pengalaman beternak. Kawasan tersebut merupakan kawasan padat penduduk, berada di tengah kota, dan suhu di lokasi tersebut yang cukup tinggi. Kawasan itu juga memiliki peternakan rakyat yang sudah dikelola secara turun-temurun. Hal tersebut menjadi latar belakang penulis memilih lokasi tersebut untuk melakukan praktik kerja lapangan serta penyuluhan.



1.2 Tujuan

Tujuan umum dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) ialah sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terhadap manajemen pemeliharaan induk laktasi di Cibubur *Garden Dairy* (Cibugary), mengembangkan sosialisasi dengan peternak serta mendapatkan pengalaman. Tujuan khusus dari kegiatan PKL ialah untuk menganalisis manajemen pemeliharaan induk laktasi di Cibugary serta melakukan penyuluhan di Kelompok Tani Ternak Swadaya (KTTS) di wilayah sekitar.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies